

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Ilmu dasar yang selalu dipelajari di setiap jenjang pendidikan yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari adalah matematika. Matematika berkembang secara dinamis sesuai dengan perkembangan zaman sehingga ilmu ini sangat mendasari kehidupan manusia. Namun, pada kenyataannya matematika belum mampu menarik minat para peserta didik untuk menyukai mata pelajaran ini karena dianggap sebagai pembelajaran yang sulit dan banyak proses menghitungnya.

Menurut (Hadi 2018:4) apabila guru menanyakan kepada peserta didik mengenai pelajaran yang kurang diminati maka sebagian besar peserta didik akan menjawab matematika. Hal tersebut dikarenakan matematika secara turun temurun dianggap sebagai mata pelajaran yang kurang diminati oleh siswa. sehingga mungkin saja hal tersebut menjadi penyebab turunnya kompetensi pengetahuan siswa pada mata pelajaran matematika (Novitasari, 2016).

Kurangnya minat peserta didik terhadap matematika karena pelajaran ini dianggap sebagai pelajaran yang kurang menarik dan sulit dipahami. Peserta didik diharuskan untuk mengetahui rumus-rumus sebelum dapat menjawab pertanyaan yang diberikan. Seperti pembelajaran yang didominasi oleh ceramah guru yang mengurangi aktifitas siswa menjadi lebih aktif.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di kelas IV SD Gugus Kompyang Sujana Kecamatan Denpasar Barat Tahun Ajaran 2019/2020, terdapat permasalahan-permasalahan yang muncul seperti kurang optimalnya kompetensi pengetahuan matematika peserta didik yang dapat diketahui melalui hasil nilai UTS Kelas IV pada semester I. Hasilnya dari 593 peserta didik, sebanyak 222 orang atau 37.43% sudah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), sedangkan 371 orang atau 62.56% belum mencapai KKM. Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran matematika di kelas belum menerapkan pendekatan PMRI, hal tersebut mengakibatkan peserta didik yang hanya diajarkan menggunakan metode ceramah belum bisa mengaitkan konseptual matematika yang bersifat abstrak.

Permasalahan tersebut juga didukung oleh teori Piaget mengenai tingkat kognitif. Menurut teori kognitif Piaget, siswa yang berada pada jenjang usia 9 hingga 10 tahun termasuk pada tahap operasional konkret. Tahap ini menunjukkan bahwa konsep matematika yang tidak nyata mengakibatkan kesulitan bagi peserta didik dalam memahaminya. Oleh karena itu, diperlukan adanya pembaharuan dalam pembelajaran agar dapat mempermudah pemahaman peserta didik mengenai konsep matematika yang sifatnya abstrak.

Mengatasi permasalahan tersebut, maka perlu diadakan penelitian sebagai solusi pemecahan masalah, dengan menggunakan metode yang dapat membangun konsep peserta didik dalam kegiatan pembelajaran matematika. Konsep tersebut hendaknya konsep yang dikenali oleh peserta didik, konsep yang kontekstual yaitu dengan memberikan peserta didik contoh berdasarkan aktivitas dilakukan oleh

siswa. Konsep yang dapat digunakan guru di sekolah yaitu dengan menggunakan pendekatan PMRI (Pendidikan Matematika Realistik Indonesia). PMRI merupakan konsep yang cocok diterapkan oleh guru di sekolah dasar karena PMRI merupakan konsep matematika yang dapat mengaitkan aktivitas yang dilakukan oleh siswa. Penerapan konsep ini dapat menolong siswa dalam memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru terutama dalam pembelajaran matematika. Lewat pendekatan PMRI peserta didik dapat mengembangkan konsep yang telah diberikan oleh guru dan mengembangkan kembali konsep tersebut sesuai pemahaman yang dimiliki oleh peserta didik sehingga kegiatan pembelajaran menjadi bermakna (Putri, 2011).

Penerapan pendekatan PMRI merupakan konsep matematika yang dapat menggambarkan permasalahan yang ditemukan oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah sehingga siswa dapat menemukan cara dalam menyelesaikan permasalahan yang telah ditemukan (Yulia & Siti, 2016). Partisipasi aktif dari guru dan peserta didik selama kegiatan pembelajaran sangat perlu agar pendekatan PMRI dapat terlaksana dengan baik dan mendapatkan hasil yang optimal. Sehingga untuk mengetahui efektivitas pembelajaran matematika guru dapat menerapkan pendekatan PMRI dalam kegiatan pembelajaran selain itu dapat digunakan untuk mengetahui perbedaan kompetensi pengetahuan matematika, saat diterapkannya metode konvensional dan pendekatan PMRI. Maka akan dilakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Matematika melalui pendekatan PMRI Terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika Kelas IV Gugus Kompyang Sujana Kecamatan Denpasar Barat Tahun Ajaran 2019/2020”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka identifikasi permasalahan yang didapat yaitu :

- 1) Belum optimalnya hasil kompetensi pengetahuan matematika siswa (62,56%) yang berpengaruh pada kriteria ketuntasan maksimal (KKM). Sehingga kompetensi pengetahuan matematika kelas IV SD Gugus Kompyang Sujana, Denpasar Barat masih tergolong rendah.
- 2) Siswa belum bisa mengaitkan konsep matematika yang abstrak ke dalam bentuk yang lebih sederhana dan mudah dipahami.
- 3) Belum diketahuinya efektivitas pendekatan PMRI kelas IV SD Negeri Gugus Kompyang Sujana.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini memiliki keterbatasan penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang jelas berkaitan dengan pelaksanaan penelitian ini. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian yang dilaksanakan yaitu belum optimalnya hasil kompetensi pengetahuan matematika siswa (62,56%) yang belum mencapai ketuntasan maksimal (KKM). Sehingga kompetensi pengetahuan matematika kelas IV SD Gugus Kompyang Sujana, Denpasar Barat masih tergolong rendah dan belum diketahuinya efektivitas pendekatan PMRI kelas IV SD Negeri Gugus Kompyang Sujana. Sehingga dalam penelitian ini difokuskan pada kompetensi pengetahuan matematika yang menggunakan pendekatan PMRI dan efektivitas pembelajaran matematika melalui pendekatan PMRI kelas IV SD Gugus Kompyang Sujana Tahun Ajaran 2019/2020.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan tersebut, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Apakah terdapat perbedaan yang signifikan kompetensi pengetahuan Matematika antara kelompok yang dibelajarkan menggunakan pendekatan PMRI dengan kelompok yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional pada kelas IV SD Negeri Gugus Kompyang Sujana Kecamatan Denpasar Barat Tahun Ajaran 2019/2020?
- 2) Bagaimanakah efektivitas pembelajaran matematika melalui pendekatan PMRI terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika Kelas IV SD Negeri Gugus Kompyang Sujana, Kecamatan Denpasar Barat Tahun Ajaran 2019/2020?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan kompetensi pengetahuan Matematika antara kelompok yang dibelajarkan menggunakan pendekatan PMRI dengan kelompok yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional pada kelas IV SD Negeri Gugus Kompyang Sujana Kecamatan Denpasar Barat Tahun Ajaran 2019/2020.
- 2) Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran matematika melalui pendekatan PMRI terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika Kelas IV SD Negeri Gugus Kompyang Sujana, Kecamatan Denpasar Barat Tahun Ajaran 2019/2020.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat pada hasil penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis adalah sebagai berikut.

### 1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya teori – teori pendidikan terutama yang berkaitan dengan PMRI.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat untuk siswa, guru, peneliti lain, dan lembaga pendidikan.

#### 1) Siswa

Manfaat hasil penelitian ini untuk siswa adalah siswa dapat memahami konsep matematika melalui pembelajaran yang realistik dan agar siswa memiliki pemahaman tentang konsep matematika, sehingga dapat menghadapi setiap masalah yang ada terutama masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari siswa, serta kaitannya dalam memecahkan suatu permasalahan pada kompetensi pengetahuan matematika.

#### 2) Guru

Manfaat hasil penelitian ini untuk guru adalah dapat menjadi masukan yang positif dan berharga dalam melaksanakan pembelajaran.

#### 3) Kepala Sekolah

Manfaat hasil penelitian ini untuk Kepala Sekolah adalah dapat menjadi masukan berharga bagi Kepala Sekolah selaku pengambil kebijakan yang nantinya kebijakan tersebut dapat memperlancar kegiatan pembelajaran.

#### 4) Peneliti Lain

Manfaat hasil penelitian ini untuk peneliti lain adalah sebagai bahan referensi atau acuan bagi para peneliti bidang pendidikan untuk mendalami objek penelitian yang sejenis.

